

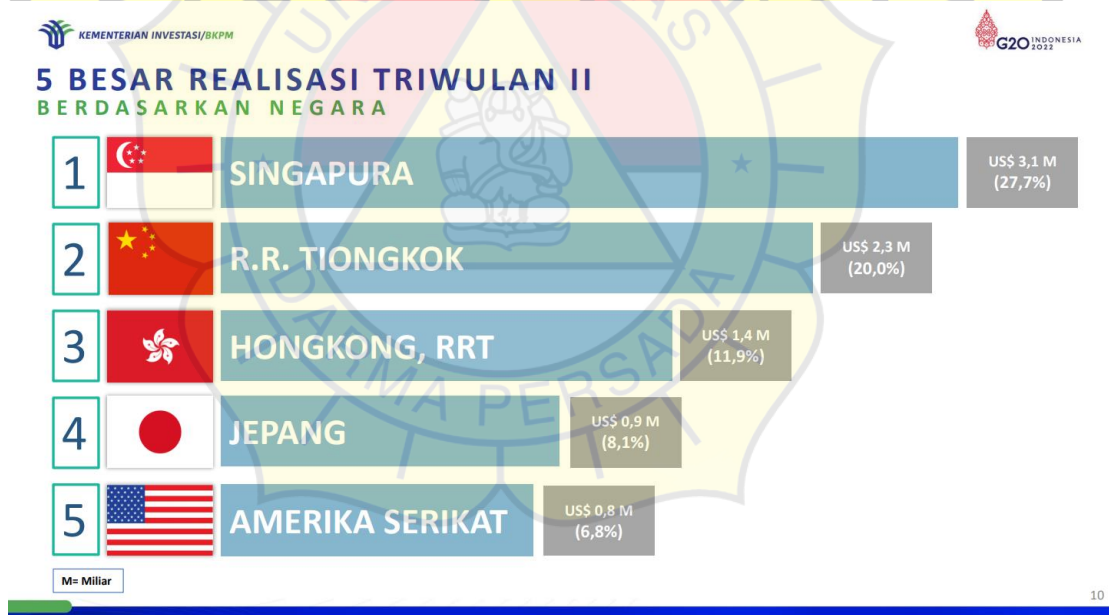
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara yang maju di dunia dengan kekuatan ekonomi yang cukup kuat. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Jepang sebagai salah satu negara yang memiliki investasi di berbagai negara termasuk Indonesia. Jepang adalah salah satu negara investor terbesar di Indonesia, yaitu berada di peringkat ke-4 setelah Singapura, R. R. Tiongkok, dan Hongkong, RRT, bahkan mengungguli Amerika Serikat. Dengan kekuatan ekonomi ini menjadikan Jepang sebagai mitra yang cukup penting dalam industri di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1 Penanaman Modal Asing dari 5 negara yang paling banyak berinvestasi di Indonesia.

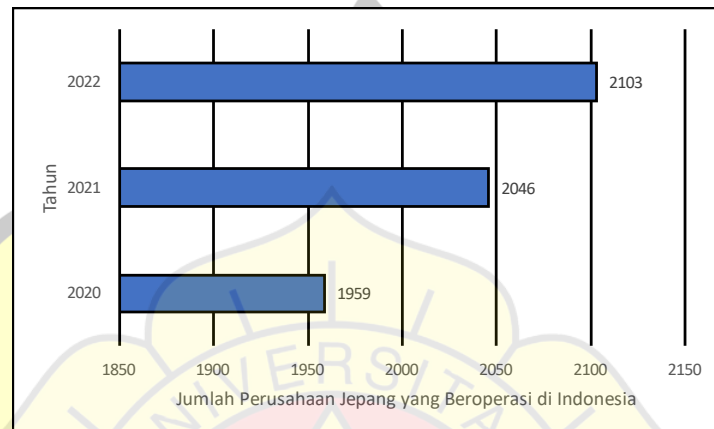


(Sumber: https://www.kominfo.go.id/content/detail/43197/realisasi-investasi-triwulan-ii-tahun-2022/0/artikel_gpr)

Berdasarkan Badan Koordinasi Penanaman Modal, pada periode April-Juni tahun 2022, Jepang berada di urutan ke-4 pada kategori negara yang paling banyak berinvestasi di Indonesia, yaitu dengan total investasi 0,9M USD. Selain itu, banyak perusahaan Jepang beroperasi di wilayah Indonesia. Berdasarkan data

dari *Ministry of Foreign Affairs of Japan*, jumlah perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 87 perusahaan, kemudian dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 57 perusahaan.

Gambar 2 Perbandingan jumlah perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia tahun 2020, 2021, dan 2022



(Sumber: https://www.mofa.go.jp/mofaj/toko/page22_003338.html)

Perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia di antaranya adalah perusahaan mobil Toyota, industri Daihatsu, perusahaan mobil Mitsubishi, lembaga riset teknis Honda, Suzuki, Yamaha, Panasonic, Sharp, Epson, Toray, Mandom, Unicharm, Lion, Kao, Aji no Moto, Yakult, produk makanan Nissin, Asahi Glass, dan lain-lain

Sebagai salah satu negara yang memiliki investasi terbesar, sangat penting bagi Jepang untuk memiliki komunikasi yang baik dengan berbagai relasi bisnisnya, supaya dapat mempertahankan kekuatan investasi tersebut. Oleh karena itu, peran komunikasi dengan berbagai bentuk dan simbol sangat penting bagi Jepang, dalam rangka menunjukkan ciri khas untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Dikutip dari Gramedia Blog (2022) “Berdasarkan jenisnya, terdapat beberapa jenis komunikasi, yakni komunikasi yang berjenis verbal dan nonverbal, komunikasi yang berjenis formal; informal; dan nonformal, komunikasi jenis langsung dan tidak langsung, serta komunikasi internal dan eksternal. Salah satu bentuk komunikasi yang ingin penulis bahas dalam penelitian ini adalah komunikasi eksternal dalam industri dan bisnis di Jepang. Komunikasi eksternal

merupakan komunikasi yang terjalin di antara perusahaan maupun organisasi dengan beberapa pihak dari publik yang berada di luar organisasi maupun perusahaan tersebut. Komunikasi eksternal dapat dimaksudkan untuk memperoleh pengertian, kepercayaan, bantuan, maupun menjalin kerjasama dengan masyarakat. Komunikasi eksternal dapat berbentuk promosi atau iklan, maupun siaran televisi. Salah satu bentuk komunikasi eksternal di Jepang berupa *goroawase*.”

Bahasa Jepang memiliki permainan kata atau *wordplay*, salah satunya yaitu menirukan bunyi kata atau huruf dan diganti dengan menggunakan angka-angka, maupun sebaliknya. Misalnya, angka 39 dapat dibaca dengan kata 「サンキュー」 yang berarti *thank you*. Kemudian, kata 「よろしく」 *yoroshiku* dapat ditulis dengan angka 4649 yang memiliki arti sepadan dengan *nice to meet you*. Angka inilah yang disebut sebagai 「語呂合わせ」 *goroawase*. Komunikasi yang menggunakan angka ini sering ditemukan dalam pesan melalui media digital.

Tresnasari (2017) menyatakan bahwa “*Goroawase* merupakan suatu fenomena bahasa Jepang, dimana *goroawase* ini sering dipakai sebagai teknik untuk menghafal angka atau angka penting di Jepang.” Sedangkan menurut Dybala et al. (2010), *goroawase* ini populer di dunia periklanan, di mana *goroawase* tersebut dapat digunakan untuk membuat nomor telepon supaya lebih mudah diingat. Lalu menurut Bahalwan (2018), *goroawase* dapat dipakai atau digunakan sebagai suatu singkatan pada bahasa anak muda maupun bahasa gaul, serta dapat digunakan sebagai kode. Ini membuktikan bahwa tidak sedikit orang Jepang yang menggunakan angka sebagai alat untuk mengingat hal penting dan dapat digunakan sebagai bahasa *gaul* maupun promosi dalam bidang periklanan. Sebagai contohnya, kita dapat melihat *goroawase* dari gambar di bawah ini.

Gambar 3 Goroawase dalam bahasa gaul oleh native Jepang.



(Sumber:

<https://www.facebook.com/garage.nakayama/posts/pfbid0QkbUXX77j2ZCpOPOQ7cx7pCqGh6kGPiJ2AapdVZqo8HmyENWfzoiehPj7F59hxr9l>)

Goroawase:

881 : やばい (parah ya (nomor kendaraannya))

Gambar 4 Goroawase dalam iklan penjualan daging premium pada hari Ibu.



(Sumber: <https://www.ssnpc.co.jp/meat/262210/>)

Goroawase:

1129 : いいにく (daging berkualitas baik)

Gambar 5 Goroawase pada nomor telepon Takano Yuri Beauty Clinic.

<p>ご契約、クーリングオフ、ご解約 に関するご相談</p> <p>ご契約相談センター</p> <p>☎0120-73-1107</p> <p>受付時間 (平日・土 10:00~18:00、日祝休)</p>	<p>サロンに対するご意見・ご要望</p> <p>お客様相談室</p> <p>☎0120-73-1107</p> <p>受付時間 (平日・土 10:00~18:00、日祝休)</p>
<p>キャンペーン、エステに関するご相談</p> <p>ビューティコールセンター (初めてのお客様)</p> <p>☎0120-00-1107</p> <p>受付時間 (10:00~19:00)</p>	<p>コスメ通販商品に関するご相談</p> <p>商品のお問い合わせ</p> <p>☎0120-1107-38</p> <p>※ガイダンスが流れます。ダイヤル①を押して下さい。 オペレーターにつながります。 受付時間 (平日・土9:00~18:00、日・祝・年末年始休業)</p>

(Sumber: <https://www.takanoyuri.com/contact/index.html>)

Goroawase:

1107 : いいおんな (wanita baik)

Berdasarkan data di atas, kita akan mengetahui bahwa bahasa Jepang memiliki fenomena bahasa, salah satunya adalah *goroawase*. Tetapi *goroawase* ini memiliki proses dan teknik untuk membentuknya menjadi angka. Kemudian, buku yang menjelaskan *goroawase* secara detail menggunakan pengantar bahasa Indonesia masih belum ada.

Penulis ingin memfokuskan pengkajian ini pada nomor telepon pemilik usaha di Jepang, dimana nomor telepon tersebut tersebut terdapat sisipan *goroawase* sebagai komunikasi antara pihak perusahaan dengan pihak publik. Pada penelitian ini penulis menganalisis dari segi makna kata, struktur dan teknik pembentukan *goroawase*. Data yang telah dijabarkan di atas merupakan dasar bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai *goroawase*. Sebetulnya penelitian mengenai *goroawase* sudah ada, namun masih sedikit. Pada dasarnya, kita langsung menerima *goroawase* yang sudah melewati proses pembentukan, akan tetapi kita perlu mempelajari proses pembentukan ini. Seperti yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, bahwa buku yang menjelaskan *goroawase* secara detail menggunakan pengantar bahasa Indonesia masih belum ada. Karena tidak ada pembahasan khusus mengenai *goroawase* di dalam pendidikan maupun buku

yang menggunakan pengantar bahasa Indonesia, jadi penelitian ini sangat berguna untuk pembelajar bahasa Jepang dan para pekerja yang akan pergi ke Jepang. Karena *goroawase* ini ada dan dipakai di Jepang. Oleh karena itu, perlu pengkajian sendiri melalui penelitian.

1.2 Penelitian yang Relevan

Ada beberapa peneliti yang sudah meneliti mengenai *goroawase*, yaitu

- 1) Tresnasari (2017), dengan judul Pola Pembentukan *Goroawase* dalam Bahasa Jepang. Tresnasari melakukan penelitian terhadap pembentukan *goroawase* dari angka menjadi kata dan sebaliknya yaitu kata menjadi angka. Penyajian yang dipakai adalah formal dan informal. Data *goroawase* yang di dapat juga dari berbagai sumber, seperti *facebook*, dan sumber lainnya pada *website* di internet.
- 2) Bahalwan (2018), dengan judul Pemakaian *Goroawase* dalam Bahasa Jepang. Bahalwan menganalisis 7 tipe *goroawase*, yaitu permainan kata, singkatan, tahayul, hari perayaan, mengingat nomor telepon, menghafal tanggal sejarah, dan menghafal angka ilmiah.
- 3) Schourup (2000), dengan judul *Japanese Number Mnemonics*. Schourup membagi variasi sistem pembentukan mnemonic angka pada *goroawase* menjadi sepuluh.
- 4) Backhouse (1976), dengan judul *How to Remember Numbers in Japanese*. Backhouse membagi strategi pengoperasian sistem mnemonic pada *goroawase* menjadi tiga strategi.

Penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *goroawase* membahas pembentukannya dari berbagai aspek, namun belum ada penelitian spesifik yang berfokus mengenai *goroawase* yang terdapat pada nomor telepon. Perbedaan keempat penelitian yang sudah dijelaskan diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dilihat dari tema yang diangkat, yaitu analisis penggunaan *goroawase* sebagai simbol komunikasi dalam nomor telepon Jepang. Penulis membahas lebih dalam mengenai *goroawase* yang terdapat dalam nomor telepon Jepang.

1.3 Identifikasi Masalah

Setelah menjabarkan latar belakang seperti yang tertulis di atas, penulis ingin mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diangkat sebagai bahan penelitian, yaitu: *goroawase*.

- 1) Penelitian mengenai *goroawase* dalam bahasa Indonesia masih minim. Terutama penelitian mengenai penggunaan *goroawase* dalam nomor telepon di Jepang. Di Jepang penggunaan *goroawase* dalam nomor telepon sering ditemukan. Akan tetapi penelitian secara spesifiknya masih belum ada, jadi penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai *goroawase* dalam nomor telepon di Jepang.
- 2) Terdapat cara pembentukan *goroawase* yang tidak dapat dipelajari secara detail, karena belum ada buku yang membahas mengenai *goroawase* dengan pangantar bahasa Indonesia.
- 3) Terdapat banyak iklan di Jepang yang menggunakan *goroawase* sebagai alat komunikasi pada nomor teleponnya. Akan tetapi, tidak ada pembahasan khusus mengenai *goroawase* dalam nomor telepon Jepang, jadi penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai adanya penggunaan *goroawase* di Jepang.
- 4) *Goroawase* dalam nomor telepon, memiliki tujuan supaya nomor telepon di Jepang lebih mudah di ingat. Hal ini berarti, terdapat tujuan khusus pada *goroawase* itu.

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti mengenai *goroawase* yang terdapat pada nomor telepon di Jepang. Beberapa nomor telepon di Jepang terdapat sisipan *goroawase* pada angka-angkanya. Penulis menggunakan nomor telepon sebagai sumber penelitian, agar pengkajian ini terfokus pada *goroawase* yang terdapat pada nomor telepon tersebut. Supaya tidak terlalu meluas, penulis membatasi penelitian ini pada teknik pembentukan, struktur, kelompok pengguna, dan pemakaian *goroawase* sebagai simbol komunikasi pada nomor telepon di Jepang.

1.5 Perumusan Masalah

Seperti latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, penulis ingin mengkaji mengenai *goroawase*. Berikut beberapa permasalahan yang akan dirumuskan dalam skripsi ini.

- 1) Bagaimana teknik pembentukan *goroawase* sebagai simbol komunikasi dalam nomor telepon di Jepang?
- 2) Bagaimana struktur *goroawase* sebagai simbol komunikasi dalam nomor telepon di Jepang?
- 3) Bagaimana kelompok pengguna *goroawase* sebagai simbol komunikasi dalam nomor telepon di Jepang berdasarkan jenis usahanya?
- 4) Bagaimana *goroawase* dapat dikatakan sebagai simbol komunikasi?

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari fenomena permainan kata bahasa Jepang mengenai *goroawase* lebih dalam lagi khususnya dalam nomor telepon Jepang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk memahami lebih dalam mengenai teknik pembentukan *goroawase* sebagai simbol komunikasi dalam nomor telepon di Jepang.
- 2) Untuk memahami lebih dalam mengenai struktur dari bentuk *goroawase* sebagai simbol komunikasi dalam nomor telepon di Jepang.
- 3) Untuk mengetahui kelompok pengguna yang menggunakan *goroawase* sebagai simbol komunikasi dalam nomor telepon di Jepang berdasarkan kelompok jenis usahanya.
- 4) Untuk memahami penggunaan *goroawase* sebagai simbol komunikasi.

1.7 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Fitrah dan Luthfiah (2017:44) penelitian kualitatif, merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan data deskriptif atau dapat berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang ataupun pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang ada dibalik fakta. Menurut Libarkin C. Julie dan Kurdziel P. Josepha (dalam Fitrah dan Luthfiah 2017:44) Kualitas,

nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan dalam linguistik, kata-kata dan bahasa.

Menurut Bogdan dan Bikken (dalam Fitrah dan Lutfiyah 2017:50) ada lima karakteristik penelitian kualitatif, yaitu 1) penelitian kualitatif dengan konteks alamiah untuk dijadikan sebagai sumber data; 2) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian deskriptif; 3) hal utama penelitian kualitatif yaitu lebih mengutamakan proses daripada produk; 4) penelitian kualitatif menganalisis data secara induktif; 5) penelitian kualitatif berfokus pada makna, bukan hanya perilaku yang muncul.

Penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif dalam penelitian ini. Menurut Sukmadinata (dalam Fitrah dan Luthfiyah 2017:36) penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, sedang berjalan di masa sekarang maupun di masa lalu. Jenis penelitian ini tidak memanipulasi maupun memodifikasi variabel bebas, namun mengilustrasikan suatu kondisi sebagaimana adanya. Gambaran kondisinya dapat bersifat individual dan juga dapat menggunakan angka-angka.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah studi kepustakaan. Menurut Zed (2003:3), studi pustaka atau kepustakaan ini merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah data tersebut menjadi sebuah bahan penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati, menganalisis, dan menjabarkan data-data menjadi tersusun dan akurat.

1.8 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis sangat mengharapkan dapat memberikan manfaat, secara:

1) Teoretis

Untuk kekayaan dalam bidang linguistik pada umumnya, dan khususnya pada *goroawase* dalam nomor telepon di Jepang.

2) Praktis

- a) Dapat dipraktekkan dalam keseharian, kemudian dapat memahami makna *goroawase* yang terkandung dalam nomor telepon di Jepang.
- b) Dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.9 Sistematika Penyusunan Skripsi

Supaya dapat memahami lebih jelas mengenai penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada penulisan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Penelitian yang Relevan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang ilmu fonologi, simbol komunikasi, asal-usul *goroawase*, pengertian *goroawase*, jenis-jenis *goroawase*, teknik pembentukan *goroawase*.

BAB III Analisis Data

Bab ini berisi analisis terhadap sistem dan struktur mnemonik pada *goroawase* dalam nomor telepon Jepang, kelompok pengguna *goroawase* dalam nomor telepon Jepang berdasarkan jenis usahanya, dan hasil analisis mengenai *goroawase* dalam nomor telepon dapat dikatakan sebagai simbol komunikasi di Jepang.

BAB IV Kesimpulan

Pada bab ini, penulis memberikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dikaji mengenai *goroawase* sebagai simbol komunikasi di Jepang.